

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.¹⁷

2. Macam-macam APD

Adapun perlengkapan pelindung pestisida menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer:1350/MENKES/SK/XII/2001 tentang pestisida terdiri dari topi/helm, kacamata, masker, baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan dan sepatu boot.¹⁸

B. Pestisida

1. Pengertian Pestisida

Pestisida adalah zat kimia atau bahan lain dan jasad renik serta virus yang digunakan untuk memberantas atau mencegah hama-hama tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian.¹⁹

2. Jenis Pestisida

Penggolongan pestisida berdasarkan sasaran yaitu insektisida, fungisida, bakterisida, nermatisida, akarisisida atau mitisida, rodenstisida, moluskisida, herbisida, pestisida lain seperti Pisisida, Algisida, Advisida dan pestisida berperan ganda yaitu pestisida yang berperan untuk membasmi 2 atau 3 golongan organisme pengganggu tanaman.²⁰

3. Efektivitas Pemakaian Pestisida

Pemilihan jenis pestisida yang tepat, dosis, konsentrasi, dan Volume semprot yang tepat, cara dan waktu aplikasi yang tepat, jenis alat semprot (sprayer tangan, sprayer manual, dan sprayer mesin).²¹

Pengamanan Penggunaan Pestisida (Pengadaan/pembelian pestisida, Penyediaan alat, Alat aplikasi pestisida, Alat bantu pencampuran pestisida, Alat pelindung diri. Pemahaman arti gambar (piktogram) dalam label kemasan.²²

4. Dampak Penggunaan Pestisida

Dampak Positif Penggunaan Pestisida yaitu dapat diaplikasikan dengan mudah, dapat diaplikasikan hampir di setiap waktu dan tempat, hasilnya dapat dirasakan dalam waktu singkat, dapat diaplikasikan dalam areal yang luas dalam waktu singkat dan mudah diperoleh dan memberikan keuntungan ekonomi terutama jangka pendek.²³

Sedangkan dampak negatif penggunaan pestisida yaitu bagi konsumen umumnya berbentuk keracunan kronis yang tidak langsung dirasakan. Namun, dalam waktu lama mungkin bias menimbulkan gangguan kesehatan. Meskipun sangat jarang, pestisida dapat pula menyebabkan keracunan akut, misalnya dalam hal mengonsumsi produk pertanian yang mengandung residu dalam jumlah besar.²⁴

Dampak negative bagi kesehatan umumnya keracunan pestisida terjadi dengan adanya kontak dengan pestisida selama beberapa minggu. Orang tidak akan sakit langsung setelah terpapar pestisida, tetapi membutuhkan waktu sampai beberapa waktu kemudian. Pestisida masuk dalam tubuh manusia dengan cara sedikit demi sedikit dan mengakibatkan keracunan kronis. Bisa pula berakibat racun akut bila jumlah yang masuk dalam tubuh manusia dalam jumlah yang cukup.²⁵

Terhadap lingkungan terdapat residu insektisida dalam tanah, Residu Insektisida dalam Air, Residu Insektisida di Udara, Residu Pestisida pada Tanaman, Residu Pestisida di Lingkungan Kerja.²⁶ Terhadap lingkungan pertanian yaitu organisme pengganggu tanaman menjadi kebal terhadap suatu pestisida. Meningkatkan populasi hama setelah penggunaan pestisida. Timbulnya hama baru, dan meracuni tanaman bila salah menggunakannya.²⁷

5. Cara Masuk Pestisida ke Dalam Tubuh

Pestisida yang menempel dipermukaan kulit dapat meresap ke dalam tubuh dan menimbulkan keracunan. Keracunan pestisida karena partikel pestisida terhisap lewat hidung merupakan yang terbanyak kedua sesudah kontaminasi kulit. Dan hal ini terjadi apabila seseorang meminum pestisida secara sengaja ataupun tidak, ketika seseorang makan atau minum air yang telah tercemar, atau ketika makan dengan tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah berurusan dengan pestisida.²⁸

C. Perilaku

Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam sikap, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, masa kerja, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam peraturan-peraturan, lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam lingkungan social, keluarga dan petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.^{11,12,13,14,15,16}

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu bentuk tahuyang diperoleh seseorang dari pengalaman, perasaan, akal pikiran dan intuisinya setekah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan dapat diukur melalui wawancara kepada informan terhadap materi yang akan diteliti.²⁹

2. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan, yaitu³⁰:

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%.

- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%.
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

E. Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Bawang Merah

1. Usia

Umur mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Menurut teori psikologi perkembangan pekerja, umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal dan dewasa lanjut. Umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya.³¹

Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya. Sedangkan pada umur dewasa lanjut akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban-kewajiban pekerja dewasa lanjut akan berkurang terhadap kehidupan bersama.³²

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada bidang pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta dengan nilai $p = 0,0001$.³³ Dengan kategori penggolongan usia sebagai berikut³⁴:

- a. Usia dewasa awal ≤ 35 tahun
- b. Usia dewasa akhir > 35 tahun

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang tinggi akan membuat pengetahuan seseorang juga tinggi. Hal ini membuat semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat perilakunya dalam melakukan sesuatu tindakan yang baik.³⁵

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD di Perusahaan kayu Kembang Jaro di desa Sidakarya Denpasar Selatan

dengan nilai $p = 0,000$.³⁶ Dengan kategori penggolongan tingkat pendidikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan tinggi : SMA dan Perguruan Tinggi
- b. Tingkat Pendidikan rendah : Tidak Sekolah/tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP

3. Masa Kerja

Masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki makin rendah.³⁷

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasive di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan nilai $p = 0,0001$.³⁸ Dengan kategori penggolongan masa kerja sebagai berikut:

- a. Masa kerja baru < 10 tahun,
- b. Masa kerja lama ≥ 10 tahun.

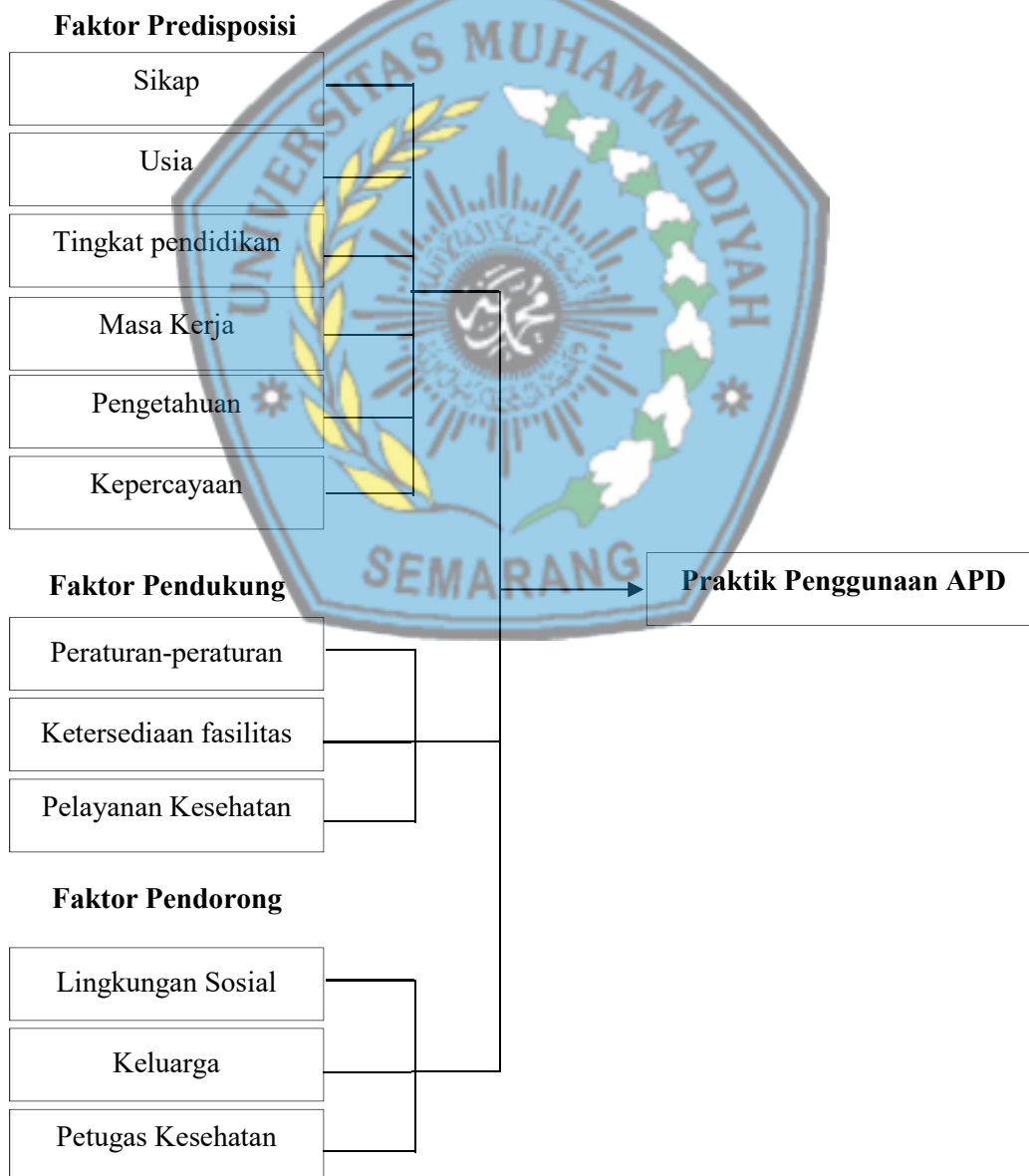
4. Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini. Pengetahuan tertentu tentang penggunaan APD mungkin penting sebelum suatu tindakan penggunaan APD terjadi, tetapi tindakan penggunaan APD yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila pekerja mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.³⁹

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan nilai $p = 0,002$.⁴⁰ Dengan kategori penggolongan pengetahuan sebagai berikut:

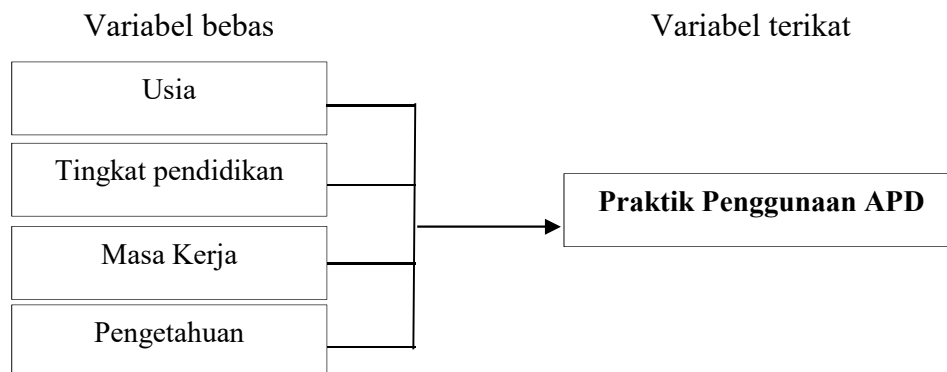
- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%.
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%.
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori¹¹

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Hipotesis

1. Ada hubungan usia dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang
2. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah
3. Ada hubungan masa kerja dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah
4. Ada hubungan pengetahuan tentang pestisida dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah

